

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
EMPLOYABILITY SKILLS PADA SISWA KELAS XII MPLB SMK PGRI 2 KEDIRI**

Rahmadani Dinda Nur Safitri¹, Durinta Puspasari²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

rahmadani.22186@mhs.unesa.ac.id, durintapuspasari@unesa.ac.id,

ABSTRACT

Vocational High Schools (SMK) continue to experience the highest unemployment rate among all educational levels in Indonesia. According to tracer study data from the Office Management and Business Services (MPLB) Program at SMK PGRI 2 Kediri, 36.6% of graduates were still searching for employment after graduation, indicating that students' work readiness remains insufficient. This study was conducted to examine the influence of self-efficacy on work readiness, with Employability skills serving as a mediating variable. A quantitative approach with an explanatory research design was employed using path analysis. The research involved 82 twelfth-grade MPLB students selected through proportional random sampling. Data were collected using online questionnaires, analyzed with SPSS version 26, and the mediating effect was evaluated through the Sobel test. The results demonstrated that self-efficacy significantly and positively influenced Employability skills ($\beta = 0,681$; $p < 0,000$) as well as work readiness ($\beta = 0,270$; $p < 0,024$). In addition, Employability skills showed a significant positive effect on work readiness ($\beta = 0.431$; $p < 0.000$). The Sobel test yielded a statistical value of 3.384, confirming that Employability skills significantly mediated the relationship between self-efficacy and work readiness. Furthermore, the indirect effect (0.293) exceeded the direct effect (0.270), indicating that stronger Employability skills enhance the contribution of self-efficacy to students work readiness. These findings highlight the importance of strengthening both students self-efficacy and Employability skills to improve their preparedness for entering the workforce.

Keywords: Self Efficacy, Work Readiness, Employability skills, Quality Education, Decent Work, Economic Growth

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi jenjang pendidikan dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data *tracer study* Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Kediri, sebanyak 36,6% lulusan masih dalam proses mencari pekerjaan setelah lulus, yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui *Employability skills* sebagai variabel mediasi pada siswa kelas XII MPLB SMK PGRI 2 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori melalui analisis jalur (*path analysis*). Sampel penelitian berjumlah 82 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring, dianalisis menggunakan SPSS versi 26, dan pengaruh mediasi diuji menggunakan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Employability skills* ($\beta = 0,681$; Sig. = 0,000) serta kesiapan kerja ($\beta = 0,270$; Sig. = 0,024). Selain itu, *Employability skills* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,431$; Sig. = 0,000). Hasil uji Sobel memperoleh nilai statistik sebesar 3,384 yang menunjukkan bahwa *Employability skills* memediasi secara signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efikasi diri yang didukung oleh *Employability skills* mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Keterampilan Kerja, Pendidikan Berkualitas, Pekerjaan Layak, Pertumbuhan Ekonomi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja yang kini menuntut sumber daya manusia dengan kompetensi, keterampilan, serta kesiapan mental yang semakin baik untuk menghadapi persaingan global (Aliyah dkk., 2025). Kondisi tersebut menempatkan pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, sebagai salah satu sarana strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Wynne et al., 2024). Upaya peningkatan kualitas lulusan tersebut juga selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama Goal 4 (*Quality Education*) dan Goal 8 (*Decent Work and Economic*

Growth), yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan berkualitas guna menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing dan memperoleh pekerjaan yang layak (United Nations, 2015).

Meskipun demikian, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), lulusan SMK masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 26,74%. Fenomena tersebut juga terlihat pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Kediri. Data *tracer study* tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa dari 93 lulusan, hanya 32,3% yang telah bekerja, sedangkan 36,6%

masih dalam proses melamar pekerjaan, 22,6% melanjutkan pendidikan, dan 8,5% memilih jalur lain. Dengan demikian, sekitar 67% lulusan belum terserap ke dunia kerja (SMK PGRI 2 Kediri, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi teknis saja belum mampu menjamin kesiapan kerja lulusan, sehingga diperlukan dukungan faktor internal maupun keterampilan nonteknis yang memadai (Pratiwi dkk., 2024).

Hasil observasi di SMK PGRI 2 Kediri menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat efikasi diri yang relatif rendah. Kondisi tersebut tercermin dari keraguan siswa ketika mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, maupun menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga masih cenderung bergantung pada teman. Selain itu, penguasaan *employability skills*, terutama dalam penggunaan teknologi perkantoran seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, juga belum optimal. Menurut Itryah (2022), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan

yang dimiliki dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan mampu menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah merasa ragu dan menyerah ketika menghadapi kesulitan (Amir dkk., 2023). Di sisi lain, *employability skills* menjadi indikator nyata yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berpikir kritis, beradaptasi, bekerja sama, serta bekerja secara mandiri sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Paramitha & Harmanto, 2024). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nisrina dkk. (2023) dan Mulyani dkk. (2025) yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, Syawalia dkk. (2025) juga menemukan bahwa *employability skills* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan aplikasi VOSviewer, diketahui bahwa

hubungan antara variabel efikasi diri dan *employability skills* masih relatif jarang diteliti. Visualisasi bibliometrik tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kedua variabel masih lemah, sementara penelitian yang menguji pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills* sebagai variabel mediasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian peran *employability skills* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja siswa SMK. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara awal terhadap 35 siswa kelas XII MPLB 2 yang menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan yang cukup baik untuk memasuki dunia kerja, sebanyak 60% hingga 77% masih merasa kurang yakin terhadap keterampilan kerja yang dimiliki sebagai bekal untuk melamar pekerjaan setelah lulus.

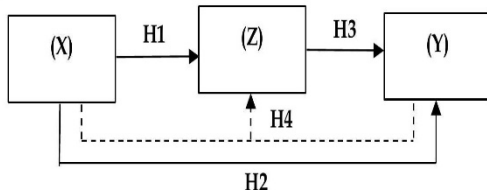
Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap *employability skills*, pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja, pengaruh

employability skills terhadap kesiapan kerja, serta menguji peran *employability skills* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai efikasi diri, *employability skills*, dan kesiapan kerja, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (*explanatory research*) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui analisis jalur (*path analysis*). Rancangan penelitian melibatkan tiga variabel, yaitu efikasi diri (X) sebagai variabel independen, *employability skills* (Z) sebagai variabel mediasi, dan kesiapan kerja (Y) sebagai variabel

dependen, dengan dua persamaan struktural yaitu Substruktur 1 ($Z = a + b_1X + e_1$) dan Substruktur 2 ($Y = a + b_2X + b_3Z + e_2$).



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kediri terhadap populasi 103 siswa kelas XII Program Keahlian MPLB. Melalui teknik proportional random sampling dengan penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin (margin of error 5%), diperoleh sampel sebanyak 82 siswa yang terbagi secara proporsional dari kelas XII MPLB 1 (28 siswa), XII MPLB 2 (28 siswa), dan XII MPLB 3 (26 siswa).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form pada tanggal 12–17 Maret 2026. Instrumen penelitian variabel efikasi diri yang mengacu pada indikator magnitude, generality, dan strength (Maulanada dkk., 2022), untuk variabel *employability skills* yang mencakup indikator

communication, problem solving, creativity, self-management, certification and credentials, lifelong learning, specialized skills, networking, soft skills, dan language proficiency (Alcides dkk., 2025), serta untuk variabel kesiapan kerja yang meliputi indikator psychological mental readiness, knowledge readiness, discipline, ambition, ability to work together, dan ability to adapt (Truong & Duong, 2026).

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment ($r_{tabel} = 0,361$, $n = 30$) menunjukkan seluruh item valid ($r_{hitung} 0,544-0,914$), sementara uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 untuk ketiga variabel (efikasi diri = 0,904; *employability skills* = 0,927; kesiapan kerja = 0,922), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Efikasi Diri			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
X.1.1	0,755	0,361	Valid
X.1.2	0,792	0,361	Valid
X.2.1	0,831	0,361	Valid
X.2.2	0,840	0,361	Valid
X.3.1	0,841	0,361	Valid
X.3.2	0,892	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen
Employability skills

Item	rhitung	rtabel	Ket.
Z.4.1	0,847	0,361	Valid
Z.5.1	0,898	0,361	Valid
Z.6.1	0,661	0,361	Valid
Z.7.1	0,837	0,361	Valid
Z.8.1	0,897	0,361	Valid
Z.9.1	0,600	0,361	Valid
Z.10.1	0,544	0,361	Valid
Z.11.1	0,746	0,361	Valid
Z.12.1	0,839	0,361	Valid
Z.13.1	0,869	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen
Kesiapan Kerja

Item	rhitung	rtabel	Ket.
Y.14.1	0,862	0,361	Valid
Y.15.1	0,894	0,361	Valid
Y.16.1	0,914	0,361	Valid
Y.17.1	0,804	0,361	Valid
Y.18.1	0,877	0,361	Valid
Y.19.1	0,760	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Efikasi Diri	0,904	Reliabel
<i>Employability skills</i>	0,927	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,922	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26 diolah (2026)

Data dianalisis melalui tahapan uji asumsi klasik (normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas dengan uji

Glejser), dilanjutkan dengan analisis jalur menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta uji Sobel untuk menguji signifikansi peran mediasi *employability skills*, dengan kriteria signifikan apabila nilai Zhitung > 1,96.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari 82 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (97,56%) dan sebagian besar berencana bekerja setelah lulus (76,83%), diikuti melanjutkan pendidikan (20,73%) dan berwirausaha (2,44%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi, dengan rincian rata-rata skor sebagai berikut:

Tabel 6 Rata-Rata Skor Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Efikasi Diri	3,79	Tinggi
<i>Employability skills</i>	3,74	Tinggi
Kesiapan Kerja	3,63	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Pada variabel efikasi diri, nilai tertinggi terdapat pada indikator strength melalui pernyataan keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan membawa keberhasilan kerja (mean 4,13), sementara nilai terendah pada keyakinan menyelesaikan tugas praktik Excel secara mandiri (mean

3,56) mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap hasil akhir belum sepenuhnya diikuti keyakinan pada penguasaan teknis. Pada variabel *employability skills*, nilai tertinggi berada pada indikator networking melalui keaktifan bertanya kepada guru/praktisi industri (mean 4,12), sedangkan nilai terendah pada kemampuan komunikasi tertulis ringkas (mean 3,30). Pada variabel kesiapan kerja, nilai tertinggi terdapat pada kesiapan bekerja sama dan penguasaan pengetahuan profesional (mean 3,72), sementara nilai terendah pada kesiapan mematuhi aturan dan prosedur perusahaan (mean 3,43).

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjukkan kedua model regresi berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 pada kedua model), bebas multikolinearitas (VIF < 10; Tolerance > 0,1), dan bebas heteroskedastisitas (Sig. > 0,05), sehingga layak dilanjutkan ke analisis jalur.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Model 1	0,200	Normal
Model 2	0,200	Normal

Sumber: Output SPSS 26 diolah (2026)

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Model 1	Efikasi Diri	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Model 2	Efikasi Diri	0,536	1,864	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>Employability skills</i>	0,536	1,864	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26 diolah (2026)

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Ket.
Model 1	Efikasi Diri	0,680	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	Efikasi Diri	0,993	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Employability skills</i>	0,925	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 diolah (2026)

b) Uji Analisis Jalur

Tabel 10 Hasil Analisis Jalur

Jalur Pengaruh	Beta	Sig.	Ket.
X → Z (H1)	0,681	0,000	Signifikan
X → Y (H2)	0,270	0,024	Signifikan
Z → Y (H3)	0,431	0,000	Signifikan
0,681 x 0,431 = 0,293 (H4)	-	Z=3,384	Mediasi Parsial

Sumber: Output SPSS 26 diolah (2026)

Substruktur 1 menghasilkan R Square sebesar 0,464 (residual e1 = 0,732), menunjukkan efikasi diri menjelaskan 46,4% variasi *employability skills*. Substruktur 2 menghasilkan R Square sebesar 0,418 (residual e2 = 0,763), menunjukkan efikasi diri dan *employability skills* bersama-sama menjelaskan 41,8% variasi kesiapan kerja, sementara 58,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai pengaruh tidak langsung (0,293) yang melampaui pengaruh langsung (0,270), didukung nilai statistik Sobel 3,384 (> 1,96), membuktikan bahwa *employability skills* berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) karena pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja tetap signifikan meski *employability skills* telah dimasukkan ke dalam model,

sejalan dengan kriteria (Baron dan Kenny., 1986).

2. Pembahasan

a) Pengaruh efikasi diri terhadap *employability skills* (H1)

Pengaruh efikasi diri terhadap *employability skills*. Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* ($\beta = 0,681$; Sig. = 0,000), sehingga **H1 diterima**. Temuan ini sejalan dengan Social Cognitive Theory Bandura (1986) yang menempatkan keyakinan diri sebagai faktor internal yang mendorong individu aktif belajar melalui pengalaman dan interaksi lingkungan. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih berani mencoba, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga keterampilan kerja yang dibutuhkan dunia industri berkembang lebih optimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Saulatu dkk. (2025) dan Kian dkk. (2025) yang juga menemukan pengaruh signifikan efikasi diri terhadap *employability skills*.

b) Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja (H2)

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,270$; Sig. = 0,024), sehingga **H2 diterima**. Sesuai dengan konsep efikasi diri Bandura (1997), keyakinan individu terhadap kemampuannya mendorong kesiapan menghadapi tuntutan pekerjaan dan tantangan di lingkungan kerja. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nisrina dkk. (2023) dan Fitri dkk. (2023). Meski demikian, nilai mean terendah pada kesiapan mematuhi aturan dan prosedur perusahaan (3,43) dibandingkan aspek teknis dan kerja sama (3,72) mengindikasikan bahwa keyakinan diri siswa pada kompetensi teknis belum diikuti kesiapan setara terhadap disiplin kerja institusional, sehingga penguatan efikasi diri ke depan perlu menyasar aspek kepatuhan terhadap aturan kerja, tidak hanya kompetensi teknis.

c) Pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja (H3)

Pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja. *Employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,431$; Sig. = 0,000), sehingga **H3 diterima**, dan merupakan jalur dengan koefisien pengaruh terbesar di antara ketiga hipotesis langsung. Hasil ini sejalan

dengan Hayati dkk. (2024) dan Faisal dkk. (2025) yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan non-teknis mempermudah lulusan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja yang terus berkembang. Nilai mean tertinggi pada indikator networking (bertanya kepada guru/praktisi industri) menunjukkan inisiatif siswa yang baik, namun nilai terendah pada kemampuan komunikasi tertulis ringkas mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi penyusunan laporan dan dokumentasi administrasi secara sistematis.

d) Pengaruh *employability skills* sebagai mediasi pada efikasi diri terhadap kesiapan kerja (H4)

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills*. Hasil uji Sobel ($3,384 > 1,96$) dan nilai pengaruh tidak langsung ($0,293$) yang melebihi pengaruh langsung ($0,270$) membuktikan **H4 diterima**. *Employability skills* memediasi secara signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja, bersifat mediasi parsial. Artinya, efikasi diri tetap berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, namun pengaruh tersebut menguat ketika disertai penguasaan *employability skills*.

Temuan ini sejalan dengan Arini dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *employability skills* menjadi jembatan efektif antara efikasi diri dan kesiapan kerja, serta Scandurra dkk. (2024) yang menegaskan peran *employability skills* dalam mempermudah masa transisi lulusan menuju dunia kerja. Secara praktis, siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keberanian mengikuti praktik Excel, menyelesaikan tugas mandiri, dan aktif berdiskusi — pengalaman yang sekaligus membentuk *employability skills* mereka, sehingga kedua faktor ini saling menguatkan dalam membentuk kesiapan kerja siswa MPLB SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* maupun kesiapan kerja siswa. Selain itu, *employability skills* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengujian mediasi menunjukkan bahwa *employability skills* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII

Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga didukung oleh penguasaan *employability skills* yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan *employability skills*, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus, serta simulasi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Di sisi lain, siswa perlu terus mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta penguasaan teknologi perkantoran sebagai bekal untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, maupun motivasi belajar, serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai SMK di wilayah yang

berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcides, Ying, & Phuong. (2025). *Professional success mediated by big data: The relationship between digital education and career prospects among engineering students*. Multidisciplinary Science Journal, 1–12. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026377>
- Arini, Safira, Mintarsih, & Tri. (2025). *Competency-Based Training and Self-Efficacy on Work Readiness Through Employability skills in The Center for Vocational Training and Productivity*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 9(1), 129–140. <https://doi.org/10.23887/jipp.v9i1.86823>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research*. Journal of Personality and Social Psychology, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

- Faisal, Hendriani, & Novrianti. (2025). Pengaruh Employability Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Riau. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 150–162.
- Fitri, Ruslan, Arfandi, Mappalotteng, & Miru. (2023). Pengaruh Keterampilan Kebekerjaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Gowa. *Journal Technological and Vocational*, 7(3), 212–220. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i3.2036>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Ninghardjanti, & Susantiningrum. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research*, 2, 67–86. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3833>
- Kian, Lio, & Bulor. (2025). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XL TJKT SMK Negeri 6 Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2), 210–213.
- Maulanada, Nurhidayah, & Hardaningtyas. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 770–781.
- Nisrina, Karyaningsih, & Suherdi. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.